

BATUK (Bangun Aksi Tuntas Untuk Keluarga): Intervensi Edukasi Tuberkulosis untuk Membangun Keluarga Sadar Gejala di Dusun Sukamanah Kabupaten Sumedang

Dhini Wahyuni Novitasari*, Irma Mulyani, Siti Nurjulika, Nafisha Kania Cahya, Siti Nurjanah, Amanda Rizkita, Rina Sintia, Sarah Khaerunisa

Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

*Penulis korespondensi: dhiniwahyuninovitasari@gmail.com

Dikirim : 27 Januari 2026

Direvisi : 25 Februari 2026

Diterima : 26 Februari 2026

Abstrak: *Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan seperti Dusun Sukamanah, RW 05, Desa Sukamaju. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga tentang gejala TBC seperti batuk berkepanjangan lebih dari dua minggu, demam malam hari, penurunan berat badan drastis, sesak napas, dan kelelahan, serta pentingnya pengobatan dini melalui program DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) yang disediakan gratis oleh puskesmas setempat. Selain itu, penyuluhan ini menekankan langkah pencegahan praktis, seperti menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang sakit, vaksinasi BCG untuk anak-anak, dan menghindari merokok yang dapat memperburuk risiko infeksi. Metode penyuluhan meliputi pertemuan kelompok dengan presentasi, poster, dan sesi tanya jawab, melibatkan 30 peserta. Hasilnya, pengetahuan peserta pre-test 70% dan post-test 94,6%, dengan komitmen untuk melapor gejala dini.*

Kata kunci: *deteksi dini, edukasi kesehatan, intervensi berbasis komunitas, Tuberkulosis*

Abstract: *Tuberculosis (TB), an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis, remains a significant public health problem in Indonesia, including rural areas such as Sukamanah Hamlet, RW 05, Sukamaju Village. The health education program aimed to improve community understanding of TB symptoms, including a persistent cough lasting more than two weeks, night fever, significant weight loss, shortness of breath, and fatigue, as well as the importance of early treatment through the DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) program provided free of charge by the local community health center. In addition, the program emphasized practical preventive measures, such as maintaining proper hand hygiene, wearing masks when interacting with sick individuals, administering BCG vaccination for children, and avoiding smoking, which may increase the risk of infection. The educational intervention was conducted through group meetings involving presentations, posters, and question-and-answer sessions, with a total of 30 participants. The results showed an improvement in participants' knowledge, with pre-test scores of 70% increasing to 94.6% in the post-test, accompanied by participants' commitment to report early symptoms.*

Keywords: *community-based intervention, early detection, health education, Tuberculosis*

1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TBC) hingga kini masih menjadi salah satu masalah kesehatan publik yang sangat serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat yang menempati peringkat tinggi dalam jumlah kasus baru setiap tahunnya. Situasi ini juga tercermin di Kabupaten Sumedang, di mana angka kejadian TBC masih menunjukkan tren yang tinggi dan memerlukan penanganan segera. Berdasarkan data resmi Pemerintah Kabupaten Sumedang yang dirilis pada tahun 2024, tercatat 3.000 kasus TBC, dan meskipun 2.700 pasien (90%) berhasil sembuh, jumlah tersebut tetap menunjukkan bahwa penularan TBC di masyarakat masih berlangsung secara aktif. Selain itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang memperkirakan terdapat 25.486 orang terduga TBC dari total penduduk sekitar 1,2 juta jiwa, dan hingga Agustus 2025 telah ditemukan 15.300 terduga TBC, dengan 1.978 kasus di antaranya telah dipastikan sebagai kasus TBC aktif. Angka-angka tersebut memberi gambaran bahwa TBC masih menjadi ancaman nyata bagi kesehatan masyarakat dan membutuhkan upaya penanggulangan yang lebih intensif, terutama berbasis komunitas (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Kondisi tersebut secara langsung juga dirasakan di wilayah Dusun Sukamanah RW 05, di mana berdasarkan survei pemetaan awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat, diketahui bahwa cukup banyak warga yang mengalami gejala batuk kronis yang mengarah pada TBC dan beberapa telah dikonfirmasi positif oleh layanan kesehatan. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kasus TBC di wilayah ini kemungkinan berhubungan dengan kepadatan hunian, sanitasi dan ventilasi yang kurang baik, minimnya paparan edukasi kesehatan, serta masih adanya kebiasaan masyarakat yang tidak menerapkan etika batuk dan pencegahan infeksi secara benar. Penelitian Ernawati dkk. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah berkontribusi signifikan terhadap risiko penularan TBC dalam rumah tangga. Sementara itu, studi Pradipta dkk. (2022) yang dilakukan di Jatinangor, Sumedang, membuktikan bahwa pendekatan komunitas melalui pelibatan kader dan edukasi langsung mampu meningkatkan temuan kasus serta memperbaiki perilaku pencegahan pada masyarakat.

Selain masalah tingginya jumlah kasus, tantangan lain yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini, keterbatasan pemahaman terkait durasi dan kepatuhan pengobatan, serta adanya stigma terhadap pasien TBC. Puluhulawa dkk. (2024) dan Soimun (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan

pengetahuan berperan besar dalam kepatuhan minum obat pasien TBC, sehingga kurangnya dukungan sosial dapat berdampak pada kegagalan terapi dan memperbesar risiko resistensi obat. Dalam konteks Dusun Sukamanah RW 05, beberapa warga dilaporkan ragu untuk memeriksakan diri karena takut dijauhi, sehingga memperlambat proses diagnosis dan memperbesar risiko penularan di lingkungan tempat tinggal. Masalah-masalah ini memperlihatkan bahwa intervensi edukatif, promotif, dan preventif sangat diperlukan agar masyarakat mampu memahami risiko, mengenali gejala sejak dini, serta memiliki motivasi untuk segera mencari pengobatan (Nawang Sari dkk., 2025).

Oleh karena itu, pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berbasis komunitas menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan di wilayah tersebut. PKM berpotensi membantu memperkuat peran kader, meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, mendorong skrining aktif, dan mempermudah akses masyarakat terhadap fasilitas pemeriksaan seperti *GeneXpert* atau pemeriksaan dahak di puskesmas. Hal ini sejalan dengan Strategi Nasional Penanggulangan TBC 2020–2024 dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 3 mengenai kesehatan dan kesejahteraan. Perguruan tinggi memiliki kapasitas akademik dan sumber daya manusia yang memadai untuk menyusun program intervensi berbasis bukti, termasuk kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan edukasi kesehatan dengan pendekatan yang komunikatif dan inovatif. Selain itu, pengalaman perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sebelumnya menjadikan institusi semakin layak dalam menjalankan program pemberdayaan terkait pencegahan TBC.

Dengan demikian, tingginya angka kejadian TBC di Sumedang, ditambah dengan permasalahan kesehatan yang nyata di Dusun Sukamanah RW 05, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak hanya penting, tetapi juga mendesak. Intervensi berbasis komunitas diperlukan untuk menurunkan risiko penularan, meningkatkan kepatuhan pengobatan, mengurangi stigma, serta membangun masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam upaya penanggulangan TBC di wilayah Dusun Sukamanah RW 05 dan sekitarnya.

2. Metode

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah

rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya:

- a. Mencari informasi awal melalui review dokumen-dokumen yang relevan seperti jurnal, berita, buku-buku, dan juga data-data dari instansi terkait yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Memilih tempat dilakukannya penyuluhan
- c. Mengurus perizinan yang ditujukan kepada Kader RW 05 Dusun Sukamanah Desa Sukamaju Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
- d. Tahap menjajaki dan menilai tempat penyuluhan terkait keadaan lapangan dan mencari informasi umum tentang lokasi penyuluhan dan informan dengan melakukan kontak dan pendekatan dengan anggota-anggota masyarakat, dan juga tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam penyuluhan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- e. Melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik
- f. Rapat Koordinasi Tim untuk menentukan permasalahan, topik dan metode penyuluhan
- g. Melakukan pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis intervensi dengan *one group pre-test and post-test*. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 November 2025 di Posyandu RW 05 Dusun Sukamanah. Populasi yakni semua masyarakat di Dusun Sukamanah. Sampel perwakilan dari setiap RT dari RW 05, Dusun Sukamanah sejumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan, dan soal *pre-test* dan *post-test* mengenai tuberkulosis, Dusun Sukamanah. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan lembar poster tentang tuberkulosis. Sebelum intervensi dilakukan *pre-test* dan sesudah intervensi dilakukan *post-test*. Uji efektivitas intervensi dilihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat terkait tuberkulosis yang meliputi definisi tuberkulosis, gejala tuberkulosis, pengobatan tuberkulosis, dampak jika pengobatan tidak tuntas, pencegahan tuberkulosis, dan etika batuk. Dokumentasi kegiatan edukasi tersebut

diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan dan foto bersama antara tim pelaksana pengabdian dengan kader

Profil partisipan dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Dusun Sukamanah Kabupaten Sumedang sebanyak 30 orang dengan distribusi kriteria diberikan dalam Tabel 1. Sementara itu, peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap Tuberkulosis di Dusun Sukamanah, Kabupaten Sumedang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Profil Responden

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Umur	<20	1
	21-25	2
	26-30	6
	31-35	8
	>45	13
Pendidikan	SD	14
	SMP	6
	SMA	9
	S1	1
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	30

Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil bahwa nilai *mean* pengetahuan ibu rumah tangga terkait tuberkulosis sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Dalam pengukuran pengetahuan pada ibu rumah tangga dengan menggunakan skala pengetahuan menurut Budiman & Riyanto (2013) bisa juga

dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut: a) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $> 50\%$. b) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya $= 50\%$.

Tabel 2. Data peserta penyuluhan di RW 05

No	Nama	Pre-test	Post-test	Keterangan
1	Ny. O	50%	100%	Naik
2	Ny. S	60%	100%	Naik
3	Ny. S	70%	100%	Naik
4	Ny. J	80%	100%	Naik
5	Ny. E	70%	80%	Naik
6	Ny. S	50%	80%	Naik
7	Ny. T	70%	80%	Naik
8	Ny. N	90%	100%	Naik
9	Ny. H	70%	70%	Naik
10	Ny. Y	70%	80%	Naik
11	Ny. T	80%	80%	Naik
12	Ny. P	50%	90%	Naik
13	Ny. N	80%	100%	Naik
14	Ny. W	70%	100%	Naik
15	Ny. R	50%	100%	Naik
16	Ny. D	70%	100%	Naik
17	Ny. N	70%	80%	Naik
18	Ny. E	70%	80%	Naik
19	Ny. E	90%	100%	Naik
20	Ny. A	70%	70%	Naik
21	Ny. N	70%	100%	Naik
22	Ny. N	100%	100%	-
23	Ny. T	80%	100%	Naik
24	Ny. R	90%	100%	Naik
25	Ny. P	80%	100%	Naik
26	Ny. H	20%	80%	Naik
27	Ny. D	90%	90%	Naik
28	Ny. L	90%	100%	Naik
29	Ny. N	50%	100%	Naik
30	Ny. L	50%	100%	Naik

Berdasarkan nilai *pre* dan *post-test* dapat dilihat bahwa rerata tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait tuberkulosis yaitu 70% (*mean pre-test*) dan 94,6% (*mean post-test*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi terkait tuberkulosis yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan terkait tuberkulosis bagi ibu rumah

tangga di Dusun Sukamanah, Kabupaten Sumedang. Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta pencegahan tentang TBC. Masyarakat terutama pada ibu rumah tangga sangat membutuhkan edukasi tentang Penyakit TBC dan Tindakan pencegahan yang harus dilakukan agar penularan penyakit dapat dikendalikan (Marwah dkk., 2024). Selain itu faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit Tuberkulosis (Falah dkk., 2025).

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai Tuberkulosis (TBC) di Dusun Sukamanah RW 05 Kabupaten Sumedang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai gejala, pencegahan, dan pengobatan TBC. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pengetahuan dari 70% menjadi 94,6%, yang berarti intervensi edukasi berbasis komunitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan.

Edukasi menggunakan media poster, disampaikan secara langsung, dan melibatkan kader setempat mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, etika batuk yang benar, serta kepatuhan terhadap pengobatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan intervensi satu kelompok (*one group pre-test and post-test*) sangat membantu dalam mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pencegahan penularan TBC.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung upaya pengendalian TBC di wilayah Dusun Sukamanah, dan dapat dijadikan model intervensi edukasi berbasis komunitas yang berkelanjutan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Rajawali yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat RW 05 terutama pada kader RW 05 Dusun Sukamanah Desa Sukamaju Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Daftar Referensi

- Budiman & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. *Penerbit Salemba Medika*.
- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, R., Wulansari, R., Damayanti, N. A., & Djannatun, T. (2018). Penyuluhan cara pencegahan penularan tuberkulosis dan pemakaian masker di keluarga penderita: pengalaman dari Johar Baru, Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(1), 44-49.
- Falah, M., Azzahra, F., Ridwan, S.M., Putriani, H., Hidayat, T.C., Qoyyimah, I.D., & Nadifah, S.T. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tuberculosis (TBC) di Stadion Wiradadaha. *HAZIOMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Indonesia's Movement to End TB*.
- Marwah, M., Rekawati, E., Nursasi, A.Y. & Sari, I.P. (2024). Edukasi Kesehatan Memengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis: A Systematic Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 365-374.
- Nawangsari, M., Salam, A.F., Ahmad, A.A., Rahmawati, Y., Az-zahra, F.A., Annisah, P.A., Firmansyah, R., Aisy, Z.R., Salma, S.A. & Purwoko, A.E. (2025). Edukasi dan Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Dusun Kadiluwih. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Mahasiswa "Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia"*, 8(1), 1-10.
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. (2025). *Pemkab Sumedang siapkan beberapa strategi eliminasi TB*.
- Pradipta, I.S., Darmawulan, N., Hadikrishna, I., & Hanafitri, A. (2022). Program Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Deteksi Kasus dan Monitoring Pengobatan Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 264-273.
- Puluhulawa, N., Syukur, S.B. & Sappe, P.R.L. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Oat Pada Pasien TBC Di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 17-23.
- Soimun. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC Paru di Puskesmas Weleri II. *Skripsi*, Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang.